

Available online at:prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 648-657; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.371
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ESSAY

The Socialization of the Important of Family Roles as Prevention Actions toward the Negative Impact of Technology on Children in the Digital Age [Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi pada Anak dalam Era Digital]

Aulia Nursyifa
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: dosen02233@unpam.ac.id

Abstract

The influence of technology is very large in the life of the community, the impact that social change was felt in all walks of life either in the village or town, from children to adults can all use it. However, if the use of technology in a way that is not appropriate then it will bring the issue to the life of the community. The activities of the community it aims as follows: parents can increase their knowledge about the negative effects of technology, families can play an active role in the conduct of social control. The method of devotion to the public is done in the form of outreach by providing socialization to society about the negative impact of technology for families, this extension is accompanied with a question and answer discussion participants extension to interviewees about the problems facing the community. The results of the community obtained is an increase in understanding of the people of 88% understanding about the negative impact of technology for their children. During the activities of the participants very enthusiastic to discuss about the issue of children associated with technology, the activities of this devotion is considered very important in give parents about the dangers of negative understanding of the development of technology for the younger generation so families contribute directly to the conduct of social control in protecting family members so as not to fall into behavior distorted due to the negative impact of technology.

Keyword: Socialization; Family; Negative; Technologi.

Abstrak

Pengaruh teknologi terjadi sangat besar dalam kehidupan masyarakat, dampak perubahan sosial tersebut dirasakan di semua lapisan masyarakat baik di desa maupun kota, dari anak-anak sampai orang dewasa semua dapat menggunakannya. Namun, jika penggunaan teknologi dengan cara yang tidak tepat maka akan membawa permasalahan bagi kehidupan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai berikut: orangtua dapat meningkatkan pengetahuan tentang dampak negatif teknologi, keluarga dapat berperan aktif dalam melakukan kontrol sosial. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak negatif teknologi bagi keluarga, penyuluhan ini disertai dengan diskusi tanya jawab peserta penyuluhan kepada narasumber tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh adalah adanya peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 88% memahami tentang dampak negatif teknologi bagi anak-anak mereka. Selama kegiatan para peserta sangat antusias untuk berdiskusi tentang masalah anak-anak yang terkait dengan teknologi, kegiatan pengabdian ini dirasa sangat penting dalam memberikan pemahaman orangtua tentang bahaya negatif dari perkembangan teknologi bagi generasi muda sehingga keluarga sangat berperan secara langsung dalam melakukan kontrol sosial dalam melindungi anggota keluarga agar tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang akibat dampak negatif dari teknologi.

Kata Kunci: Sosialisasi; Keluarga; Negatif; Teknologi.

Copyright © 2018, Aulia Nursyifa
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan agen sosialisasi utama dalam memberikan pendidikan pertama kepada seorang anak bahkan sejak anak dilahirkan ke dunia keluarga khususnya orang tua yang pertama kali menanamkan pendidikan akan nilai-nilai, norma, moral, kebudayaan, dan berbagai aturan kehidupan lainnya. Orangtua memiliki peran penting dalam proses pembentukkan kepribadian anak yang utama sampai anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggungjawab. Menurut Jaeger (Sunarto, 2004) menjelaskan bahwa,"orangtua berperan penting sebagai agen sosialisasi pada tahap awal seorang anak". Oleh karena itu, kehidupan seorang anak sangat tergantung oleh apa yang dilakukan orangtuanya. Sebagaimana yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak yang berbunyi: "Orang tua berkewajiban untuk mengasuh, membina, mendidik, melindungi ,memelihara, dan menggali potensi yang dimiliki anak sesuai dengan kemampuan, bakat, serta minatnya" (KPAI, 2014). Berdasarkan undang-undang tersebut sudah sangat jelas bahwa orangtua merupakan pendidik yang utama dalam keluarganya, orangtua memiliki peran dalam melindungi anaknya dari berbagai gangguan termasuk dampak negatif yang ditimbulkan dari kemajuan zaman.

Dewasa ini perubahan zaman sangat cepat terjadi di Indonesia, hal itu dapat dilihat dari kemajuan teknologi disegala bidang kehidupan, teknologi mempermudah kehidupan umat manusia dan penggunaan teknologi saat ini menjadi sebuah kebutuhan khususnya oleh generasi muda. Generasi muda masa kini disebut dengan istilah generasi digital native. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (Kemendikbud, 2016) "generasi muda yang dikenal dengan generasi digital native yaitu sebutan bagi generasi saat ini yang sudah mengenal media elektronik dan media digital sejak lahir". Jumlah pengguna internet di Indonesia sebagian besar merupakan generasi muda, selaras dengan hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo, 2018) dijelaskan bahwa "jumlah pengguna internet pada tahun 2017 terdapat 143,26 juta jiwa, dari jumlah tersebut terdapat 75,50% penggunanya adalah generasi muda rentang usia 13-18 tahun".

Saat ini teknologi menjadi candu bagi generasi muda dan membawa pengaruh besar dalam hidup mereka bahkan merubah pola pikir, kepribadian, serta tingkah lakunya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasanah (2017) "dampak negatif gadget sangat mempengaruhi kesehatan mental anak sehingga kehidupan sosial anak menjadi kurang baik, selain itu anak dapat mengalami obesitas, pikun, agresif, adiksi, gangguan tidur, dan sebagainya". Selain itu, pendapat lainnya juga diungkapkan oleh Winarno (2010)"Semakin tinggi seseorang menggunakan teknologi maka akan semakin tinggi ketergantungan pada teknologi tersebut bahkan teknologi membuat masyarakat terbuai dalam gaya hidup hedonis, konsumtif, dan materialis". Dampak teknologi tersebut akan sangat memprihantinkan jika terjadi pada generasi muda bahkan kalangan remaja sangat beresiko untuk melakukan berbagai perilaku menyimpang akibat pengaruh negatif teknologi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arifin (2015) "mental para remaja yang masih sangat labil sehingga dalam penggunaan gadget mereka cenderung berperilaku introvert, sulit bergabung dalam dunia nyata, ketagihan selfi, anti sosial, dan bahkan suka melakukan perilaku penyimpangan sosial".

Berdasarkan data KPAI (Kemen PPPA, 2016) bahwa "sejak tahun 2011-2014 terdapat 1.022 anak yang menjadi korban kejahatan online dan pornografi meliputi: 28% korban pornografi online, pornografi anak online 21%, prostitusi anak online 20%, objek CD porno 15%, dan anak korban kekerasan seksual online 11%, dan sebanyak 63.066 konten yang mengandung pornografi yang berasal dari google, game online, iklan internet, instagram, facebook, dan sebagainya". Permasalahan tersebut

Copyright © 2018, Aulia Nursyifa
ISSN 2615-2924 (online)

tentunya menjadi kekhawatiran kita semua bagaimana generasi penerus bangsa nantinya jika korban dari kejahatan internet sudah sangat besar, apalagi imbas yang diberikan dengan munculnya berbagai permasalahan sosial yang terjadi pada generasi muda akibat teknologi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suendri (2016) "internet mengandung konten pronografi, kekerasan, cyber bullying, perjudian, berita palsu, penipuan secara terang-terangan, kecanduan internet membuat anak malas belajar dan malas berinteraksi sosial". Bahkan para generasi muda pengguna teknologi kurang dibekali dengan pendidikan literasi sehingga muncul berbagai permasalahan, sebagaimana penelitian dilakukan Supratman (2017) "160 siswa tidak memahami penggunaan media sosial secara bijaksana". Akhirnya anak akan cenderung untuk memilih jalan yang salah karena kurangnya pemahaman mereka.

Dampak negatif dari penggunaan teknologi tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, namun juga terjadi pada lingkungan warga di daerah Parung-Bogor, dimana banyak masyarakat yang mengeluhkan anak-anak mereka sudah kecanduan gadget sehingga melupakan tugas dan kewajibannya seperti lupa makan, lupa belajar, lupa shalat, bahkan melawan perintah orangtuanya. Anak-anak saat ini cenderung malas beraktivitas di luar rumah dan tidak mau lagi bermain permainan tradisional. Belum lagi dampak negatif yang dirasakan akibat gadget misalnya anak-anak sudah bisa mengakses konten pornografi dari internet, kecanduan video porno yang berakibat pada pergaulan bebas, bergaul dengan teman yang merupakan pengguna narkoba dari sosial media, kasus kekerasan yang terjadi pada anak karena mencontoh yang ada di internet, dan berbagai permasalahan lainnya. Dari sisi orang tua sering ditemukan orangtua yang justru memberikan kebebasan tanpa kontrol kepada anak untuk memainkan HP, ditambah lagi pengetahuan orangtua tentang pengguna teknologi juga butuh dipertanyakan karena tidak semua orang tua dapat menggunakannya apalagi untuk dapat mengawasi anak-anaknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya sosialisasi peran penting orang tua dalam mendidik anaknya dalam era digital ini. Sosialisasi sangat penting dilakukan kepada masyarakat kita untuk memberikan kesadaran terhadap generasi muda, bahkan menurut Narwoko (2014) "hanya dengan proses sosialisasi menjadikan masyarakat untuk dapat belajar tentang cara bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma sosial". Di lingkungan wilayah Parung ini, belum pernah diadakan sosialisasi tentang dampak negatif penggunaan teknologi. Sehingga orang tua perlu memahami lebih dalam mengenai persoalan tersebut, orang tua dapat berperan penting sebagai garda terdepan dalam melindungi anak-anaknya untuk tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang terpanggil untuk ikut serta dalam membantu masyarakat dengan judul PKM: "Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Teknologi dalam Era Digital".

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggunakan metode pendidikan kepada masyarakat. Pendidikan masyarakat diwujudkan dalam bentuk sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang dampak negatif teknologi bagi anggota keluarga mereka. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait dengan dampak teknologi bagi generasi muda.

Copyright © 2018, Aulia Nursyifa
ISSN 2615-2924 (online)

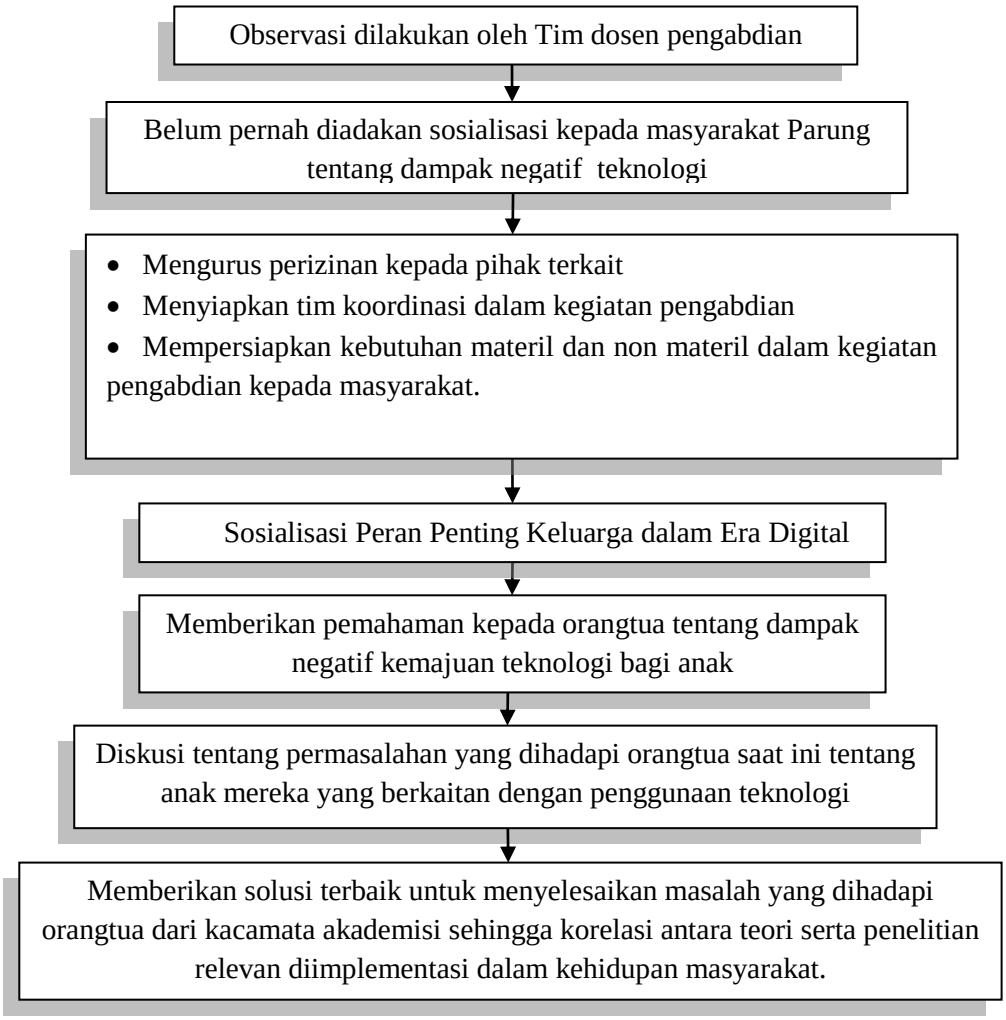
Selain itu kegiatan pengabdian ini juga disertai dengan metode diskusi, kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk tanya jawab dari peserta pengabdian kepada para narasumber mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi orangtua dalam menghadapi anak-anak mereka yang sangat kental dengan penggunaan gadget sejak dini. Konsultasi ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada para orangtua dalam menyikapi perubahan sosial yang terjadi pada anak-anak mereka berkaitan dengan penggunaan teknologi, sehingga dengan pemahaman tersebut orangtua dapat menjadi sumber pendidikan bagi anak dengan penerapan pola asuh yang disesuaikan dengan perubahan zaman.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kp.Jati Parung-Bogor pada tanggal 14-16 November 2018, pada pukul 08.00-14.00 WIB. Subjek sasaran pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari para ibu-ibu rumah tangga. Pemilihan subjek tersebut dikarenakan para ibu-ibu rumah tangga harus teredukasi untuk dapat mendidik anak-anak mereka dalam perubahan zaman yang serba digital, peran ibu dalam sebuah keluarga sangat penting dalam mendidik anak-anaknya maka dari itu dibutuhkan ibu yang cerdas yang dapat melahirkan generasi cerdas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan berbagai tahapan mulai dari kegiatan observasi yang dilakukan para dosen pengabdi sampai dengan pelaksanaan di lapangan.

Berikut ini akan digambarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

Copyright © 2018, Aulia Nursyifa
ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 1 Tahapan Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi yang dilakukan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. Dalam kegiatan observasi dengan cara melakukan wawancara kepada masyarakat tentang kebutuhan masyarakat Parung saat ini, setelah dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber dihasilkan bahwa keluhan orangtua sama yaitu kegelisahan orangtua kepada anak-anak mereka yang sudah kecanduan teknologi, seperti malas membantu orangtua, melupakan makan, belajar, sampai tidak beribadah. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami dampak negatif teknologi bagi anak-anak mereka.

> "Sebagai orangtua sangat resah melihat anak main hp terus, awalnya saya membelikan hp agar anak anteng tidak main keluar rumah namun lama kelamaan anak menjadi terlalu sering main hp sampai disuruh orangtua ga mau sampai lupa solat, oleh karena itu saya butuh pencerahan bagaimana caranya untuk mengatasi permasalahan anak saya." (wawancara dengan Ibu Fatimah, 10 November 2018)

Copyright © 2018, Aulia Nursyifa
ISSN 2615-2924 (online)

Berdasarkan wawancara tersebut kekhawatiran ibu Fatimah rupanya dirasakan juga oleh orangtua lainnya dimana saat ini ada kecenderungan orangtua untuk memberikan teknologi *handpone* kepada anaknya tanpa kontrol sehingga pengawasan orangtua yang longgar membuat anak memiliki kecenderungan untuk melakukan hal-hal negatif bahkan melakukan penyimpangan sosial. Setelah melakukan observasi ternyata di Parung belum pernah diadakan sosialisasi tentang dampak negatif teknologi, padahal di daerah Parung perkembangan teknologi sudah sangat pesat, teknologi digunakan disemua usia serta lapisan sosial.

> "Meskipun berada di kampung masyarakat Parung sangat melek teknologi, sehingga dampaknya semua orang punya hp, namun sayangnya masyarakat belum pada tahu dampak negatif dari hp itu apa, maka dari itu perlu adanya sosialisasi untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat". (Wawancara dengan RT 02 Bapak Sukaria, 12 November 2018)

Setelah mendengarkan keluhan dari masyarakat tersebut memberikan inspirasi kepada pengabdi untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian dari implementasi keilmuan yang dimiliki. Awalnya pengabdi melakukan perizinan kepada pihak aparatur desa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, meminta izin kepada pihak kampus, dan membentuk koordinasi dengan para dosen.

Sebelum diadakan kegiatan sosialisasi penyuluhan dampak negatif teknologi, pengabdi menyebarkan kuesioner kepada para peserta berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi, pre test dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dasar peserta tentang dampak teknologi dan bagaimana peran orangtua dalam mencegah dampak negatif teknologi bagi tumbuh kembang anak-anak mereka.

Kegiatan pengabdian tentang sosialisasi peran penting keluarga dalam era digital dilaksanakan dengan lancar, peserta mengikuti jalannya kegiatan dari awal sampai akhir acara. Pemateri pertama mengenai dampak negatif teknologi bagi generasi muda, dalam materi ini dipaparkan mulai dari dampak kesehatan sampai ke dampak sosial jika anak sudah menggunakan teknologi secara tidak tepat. Dalam pemaparan materi ini juga diputarkan video terkait kasus anak yang memiliki penyakit jiwa akibat kecanduan teknologi.

Materi kedua terkait dengan peran penting keluarga dalam mengontrol anak agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang yang diakibatkan dari dampak negatif teknologi seperti konten pornografi, *cyber bullying*, judi online, kecanduan game online, dan sebagainya.

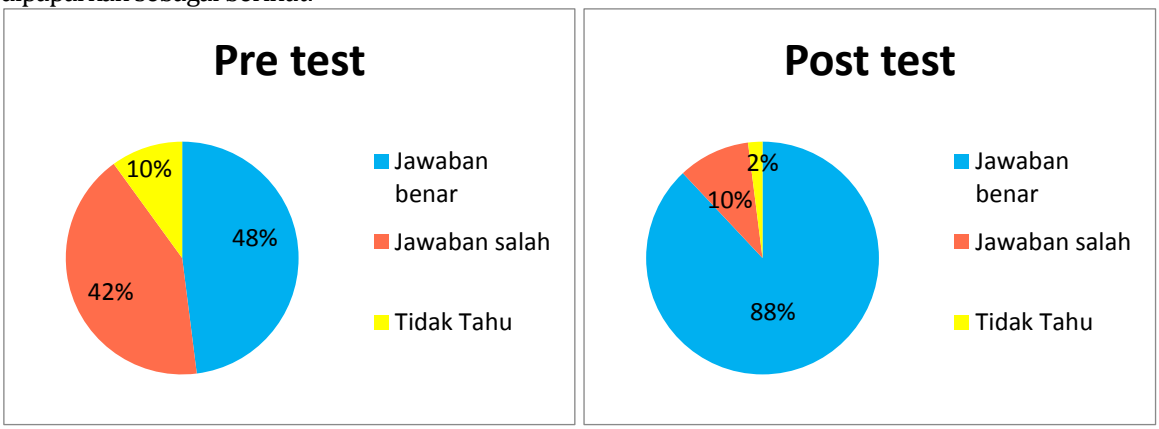
Materi ketiga terkait dengan pola asuh orangtua kepada anak di dalam era digital. Terkait dengan materi yang disampaikan mengenai pola asuh anak dalam era digital menjadi hal penting yang harus diketahui orangtua harus mengikuti pola asuh disesuaikan dengan kondisi anak, pola asuh otoriter sudah tidak bisa diterapkan kepada anak milenial karena jika terlalu keras kepada anak justru menjadi bumerang anak menjadi emosional dan tidak mau diatur terlalu membebaskan anak juga tidak baik karena kebebesan dapat disalahgunakan anak, oleh karena itu pola asuh demokratif sangat baik diterapkan agar anak tidak terlalu diberikan kebebasan namun tetap dikontrol agar selalu sesuai dengan menjalankan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Dalam sesi diskusi peserta sangat semangat dan antusias ingin mengajukkan permasalahan yang mereka hadapi terkait dengan masalah anak-anak mereka yang sudah kecanduan gadget sejak kecil. Dengan adanya kegiatan diskusi yang dilakukan antara masyarakat dengan narasumber diharapkan

Copyright © 2018, Aulia Nursyifa
ISSN 2615-2924 (online)

dapat memberikan solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi orangtua dilihat dari kacamata akademik sehingga korelasi antara teori serta penelitian relevan dapat diimplementasi dalam kehidupan masyarakat.

Setelah penyampaian materi pengabdian peserta diberikan post test untuk mengukur keberhasilan penyampaian materi pengabdian. Pre test dan post test diberikan berupa pertanyaan yang materinya sama namun yang membedakan hanya waktu yang dilakukan jika dalam pretest sebelum sosialisasi sedangkan post test setelah sosialisasi. Hasil dari kuesioner pre test dan post test akan dipaparkan sebagai berikut:



Gambar. 2 hasil pre test dan post test

Berdasarkan hasil pre test dan post test di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 40%, hal ini dapat dilihat dari peserta yang menjawab benar sebelum diadakannya sosialisasi sebesar 48% sedangkan peserta yang menjawab benar setelah disampaikainya materi dalam sosialisasi ini sebesar 88%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap kegiatan sosialisasi ini mengalami peningkatan. Setelah selesainya kegiatan acara pengabdian ini para narasumber maupun dosen memberikan pendampingan kepada masyarakat jika ada masyarakat yang ingin berkonsultasi mengenai permasalahan yang masyarakat hadapi terutama yang berkaitan dengan dampak negatif dari teknologi. Oleh karena itu, masyarakat Parung sangat berharap agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan khususnya memberikan pengetahuan bagi generasi muda. Berikut ini gambaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di daerah Parung Kabupaten Bogor.





Copyright © 2018, Aulia Nursyifa
ISSN 2615-2924 (online)

Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat diamati bahwa fenomena perubahan sosial yang terjadi di Parung akibat kemajuan teknologi seperti keberadaan *handphone* di tengah kehidupan masyarakat merupakan hal yang wajar terjadi, namun yang perlu ditekankan dari perubahan sosial tersebut jangan sampai terjadi ketertinggalan budaya atau disebut *cultural lag*. Kemajuan teknologi harus diimbangi dengan pola pikir masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian Nursyifa (2018) bahwasanya "teknologi merupakan budaya fisik yang ada di masyarakat, perkembangannya sangat luar biasa untuk membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat, namun sebaliknya dapat menimbulkan dampak negatif jika masyarakat tidak dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga menyebabkan ketertinggalan budaya".

Agar tidak terjadi *cultural lag* maka perlu adanya perubahan *mindset* masyarakat salah satunya lewat pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Parung merupakan salah satu bentuk pendidikan informal, sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Indonesia yang berbunyi "Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat" (Kemendikbud, 2003). Pendidikan masyarakat dimulai dari pendidikan keluarga karena keluarga sebagai agen sosialisasi utama bagi kehidupan manusia. Adapun strategi pendidikan keluarga diungkapkan oleh Syur'aini (2016) yaitu "memberi pengetahuan agama sejak kecil, mengawasi dan mengontrol apa yang dilakukan anak, orangtua memiliki pengetahuan yang luas, membuat aturan dalam keluarga, menerapkan pola asuh yang positif, melakukan pendidikan anak dalam era digital". Jika orangtua melakukan strategi tersebut maka anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik sesuai dengan cita-cita orangtua.

Sosialisasi tentang peran orangtua dalam era digital pernah dilakukan oleh Rakhmawati (2018) hasil pengabdian menunjukkan "adanya peningkatan pemahaman bagi masyarakat tentang generasi era digital, keluarga berperan sangat penting untuk melindungi anak dari ancaman era digital". Mengatasi dampak negatif teknologi di lingkungan keluarga yang dikemukakan oleh Ngafifi (2014) sebagai berikut: "menanamkan nilai moral positif pada anak, orangtua *update* dengan perkembangan teknologi, mengontrol kebutuhan teknologi, orangtua harus membimbing anak dalam memanfaatkan teknologi, menumbuhkan kesadaran anak tentang dampak negatif penggunaan teknologi, dan meluangkan waktu untuk keluarga". Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efraim (2018) "terdapat hubungan antara peran keluarga dalam menghindari dampak negatif penggunaan gadget pada anak". Oleh karena itu, jika keluarga berperan dengan baik maka perilaku anak dalam menggunakan gadget juga akan baik, begitupun sebaliknya jika peran keluarga tidak baik atau tidak berperan sebagaimana mestinya maka membawa pengaruh negatif dalam perilaku anak.

Orangtua harus memiliki strategi khusus dalam mendidik anak pada era digital, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2016) "mendidik anak di era digital dengan cara tidak otoriter atau diberikan kebebasan tetapi orang tua harus mengawasi penggunaan teknologi agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang". Berdasarkan hal tersebut maka orang tua melaukan pola asuh otoriter pada anak atau juga melakukan kebebasan, namun orangtua harus berperan penting dalam melakukan kontrol sosial bagi anak-anaknya dalam menggunakan toknologi.

Copyright © 2018, Aulia Nursyifa
ISSN 2615-2924 (online)

Masyarakat Parung perlu teredukasi khususunya orangtua agar dapat memberikan pendidikan bagi anak-anaknya tentang bahaya teknologi jika digunakan secara tidak tepat. Sehingga masyarakat Parung tidak hanya memanfaatkan kemajuan teknologi dalam bidang IPTEK tetapi memiliki keseimbangan dalam penggunaannya secara positif, tepat, dan bijaksana. Oleh karena itu, keluarga sebagai agen sosialisasi utama yang dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan dampak negatif teknologi bagi generasi muda, sehingga diharapkan generasi muda tidak hanya cerdas memanfaatkan kemajuan teknologi namun juga menjadi manusia yang berakhlak dan beradab.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi masyarakat dengan adanya peningkatan pemahaman dari masyarakat sebesar 88% mengenai dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak tepat bagi generasi muda. Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini, terbukti dengan adanya interaksi yang aktif antara peserta dengan narasumber tentang permasalahan yang mereka rasakan dalam mendidik anak-anak pada masa sekarang. Banyak saran dari para peserta agar kegiatan ini akan terus dilaksanakan secara *continue* karena sosialisasi ini sangat penting manfaatnya bagi para orang tua bahkan seharusnya juga disosialisasikan juga kepada generasi muda di daerah Parung agar mereka tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif dari dampak teknologi.

Harapan kami dengan adanya pengabdian ini dapat mengedukasi masyarakat khususnya masyarakat Parung Bogor untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman sehingga menjadikan masyarakat yang tidak hanya mengikuti kemajuan dalam IPTEK tetapi memiliki keseimbangan dalam penggunaannya secara positif, tepat, dan bijaksana. Keluarga sebagai agen sosialisasi utama berperan aktif dalam upaya pencegahan dampak negatif teknologi bagi generasi muda sehingga generasi muda dapat menjadi generasi unggul dimasa depan.

REFERENSI

Arifin, Z. (2015). Perilaku Remaja Pengguna Gadget Analisis Teori Sosiologi Pendidikan. Journal Pemikiran Keislaman (Vol. 26).

Efraim Palar, J., Onibala, F., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Keluarga dalam Menghindari Dampak Negatif Gadget Pada Anak. E Journal Keperawatan, 6(2), 1–8.

Faisal, N. (2016). Pola Asuh yang dilakukan Orangtua Mendidik Anak dalam Era Digital. An- Nisa , IX (2), 121-137.

Hasanah, M. (2017). Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak. Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education, 2(2), 207–214.

Kemen PPPA. (2016, September 30). Selamatkan anak Idonesia dari dampak buruk internet. Retrieved Agustus 1, 2018, from https://www.kemenpppa.go.id /index.php/page/read/29/1247

Kemendikbud. (2016). Seri Pendidikan Orangtua: Mendidik Anak di Era Digital. (Sukirman, Ed.). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Copyright © 2018, Aulia Nursyifa
ISSN 2615-2924 (online)

Kemendikbud. (2003). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diambil 1 September 2018, dari http://kelembagaan. ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/ 2016 /08/UU_no_20_th_2003.pdf

Kominfo. (2018, Februari 19). Siaran pers no.53 tentang jumlah pengguna internet. Retrieved Agustus 1, 2018, from https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/12640/siaran-pers-no-53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran_pers

KPAI. (2014). UU Nomor 35 Tahun 2014. Retrieved Agustus 1, 2018, from www.kpai.go.id/files/2013/.../uu-nomor-35-tahun-2014

Narwoko, J. D. (2014). Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Prenada.

Ngafifi, M. (2014). Advances in Technology and Patterns of Human Life in Socio Cultural Perspective. Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia, 2(1), 33–47. http://doi.org/10.21831/JPPFA.V2I1.2616

Nursyifa, A. (2018). Kajian Cultural Lag dalam Kehidupan Masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Pada Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 5(1), 1–24. Retrieved from http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKn

Rakhmawati, E. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak dan Remaja. Semarang: LPPM Universitas PGRI Semarang.

Suendri. (2016). Kontrol Orangtua dalam Penggunaan TIK dan Internet Bagi Anak. Nizhamiyah , VI (1), 49-64.

Sunarto, K. (2004). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekomoni UI.

Supratman, L. P., & Wahyudin, A. (2017). Digital Media Literacy to Higher Students in Indonesia. International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS), 2(5), 51–58.

Syuraini, S., Resmi, S., & Negeri, U. (2016). Penguatan Pendidikan Keluarga dalam Pembangunan Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Kompetensi Pendampingan dan Pembangunan Desa, 63–72. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/324220914

Winarno, H. (2010). Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Copyright © 2018, Aulia Nursyifa
ISSN 2615-2924 (online)